

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SHOLEH DREHEM

Adityo Nugroho

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya 60165, Jawa Timur
e-mail : adityonugroho@stidkiarrahmah.ac.id

ABSTRACT

This research is about to determine how the communication strategy carried out by Ustadz Muhammad Sholeh Drehem at the Ar Rahmah mosque and the obstacles to his da'wah. This research is a qualitative descriptive study using data collection techniques through observation, interviews and documentation. Research findings show how the strategy of Ustadz Muhammad Sholeh Drehem in determining targets, determining how to communicate, credibility of sources, identifying the audiens, the background of the audiens, the feelings of the audiens, and selecting the media. The obstacles are psychological, anthropological, semantic, mechanical, and ecological obstacles.

Keyword: Communication, da'wah, strategy, Ustadz Muhammad Sholeh Drehem

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Sholeh Drehem di masjid Ar Rahmah dan bentuk hambatan hambatan dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bagaimana strategi Ustadz Muhammad Sholeh Drehem dalam penentuan sasaran, penentuan cara berkomunikasi, kredibilitas sumber, mengidentifikasi jama'ah, latar belakang jama'ah, perasaan jama'ah, dan pemilihan media. Adapun hambatannya yaitu hambatan psikologis, hambatan antropologis, hambatan semantik, hambatan mekanis, dan hambatan ekologis.

Kata Kunci: Dakwah, komunikasi, strategi, Ustadz Muhammad Sholeh Drehem

PENDAHULUAN

Kegiatan berdakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini, hal ini dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam, termasuk di dalamnya manusia itu sendiri.¹ Berdakwah kepada seluruh umat manusia merupakan perintah langsung dari Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al Qur'an :

ادْعُ إِلَيِّ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحَدِّيْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۝ وَجَادُلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۝ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ دَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۝ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Term dakwah berasal dari kata دعـا - يـدـعـوـ دـعـوـةـ yang secara lughawi memiliki kesamaan makna dengan kata *al-nida* (النـدـاعـرسـولـ) yang berarti menyeru atau memanggil. Arifin

¹ Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

² Al-Qur'an Surah An Nahl ayat : 125

mengartikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Selanjutnya Syaikh 'Ali Mahfudz mengartikan dakwah sebagai usaha mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan (*alkhair*), mengikuti petunjuk (*al-huda*), memerintahkan berbuat ma'ruf (*alarm bil ma'ruf*), dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai usaha dan kegiatan orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan cara tertentu kedalam hidup perorangan, kelompok, masyarakat, dan negara sehingga terbentuk komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.³

Dakwah merupakan tugas mulia, sebagaimana yang telah diteladankan oleh Rasulullah. Pada awalnya Rasulullah dalam melaksanakan dakwah-Nya menggunakan pendekatan individu (*personal approach*), dimulai dari keluarga dan saudara terdekat untuk ber-Islam. Setelah dirasa berhasil, Rasulullah mulai menggunakan pendekatan secara terbuka atau terang-terangan kepada masyarakat Arab saat itu.⁴

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kapada kebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis. Dakwah sebagai imbauan kepada jalan Allah mulai diperkenalkan kepada manusia selama manusia itu diutus seorang Rasul. Rasul sebagai pembawa berita gembira kepada umatnya setiap saat menyeru kepada kebaikan. Akan tetapi fenomena dakwah dari zaman-ke zaman sangat berbeda. Tantangan dakwah berbeda antara umat nabi Nuh, Isa, Musa, Isa, Muhammad dan berbeda pada masa kini.⁵

Dakwah secara harfiah, "mengundang" ke Islam, atau aktivitas misionaris Islam. kalimat aktivisme Islam sedang menjadi pusat perhatian di seluruh dunia saat ini. Meskipun konsep kitab suci dan tradisi klasik lainnya seperti *ijtihād*, *jihād*, *islāh*, *syariah* dan *tajdīd*, untuk beberapa nama, sering muncul dalam pemikiran dan aktivisme Islam modern.⁶

Dakwah memiliki dua dimensi yakni dimensi kerisalahan dan kerahmatan. Pada dimensi kerisalahan, dakwah, adalah manifestasi internalisasi, sosialisasi dan institusionalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan manusia. Sementara pada dimensi kerahmatan, dakwah Islam adalah upaya perwujudan ajaran Islam sebagai rahmatan li al-'alamin. Salah satu dimensi kerisalahan dimanifestasikan melalui konsep *tabligh* atau transmisi ajaran Islam melalui berbagai metode dan media. Pada konteks ini letak media Dakwah menjadi signifikan, terlebih pada masyarakat yang telah menjalankan budaya media yang dideskripsikan oleh Bennet sebagai *media saturated culture* yakni kebudayaan yang dijejali media.⁷

Dakwah meliputi beberapa unsur: subjek dakwah, materi dakwah, objek dakwah.⁸ Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah suara panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan subtansi terletak pada aktivitas yang

³ Hidayati I. 2016. Metode dakwah dalam menguatkan resiliensi Korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza). *Jurnal Ilmu Dakwah*. 36 (1) : 170-187.

⁴ Huda, M.M. 2020. Metode Dakwah-Politik Kiai Ahmad Fauzan Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Dakwah Media Komunikasi dan Dakwah*. 21(2): 141-154.

⁵ Usman A.R. 2013. Metode Dakwah Kontemporer. *Jurnal Al-Bayan*. 19 (28) : 109-117.

⁶ Risdayah. Enok. 2020. Komodifikasi Dakwah. *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. 20(2): 166-181

⁷ Hamdani A. dan Abas S. dan Yuningsih Y. 2019. Strategi Dakwah Melalui SMS Tauhid Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. 19 (2) : 123-144

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011), 2

memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.⁹ Tentang strategi dakwah, Asmuni Syukir mengemukakan bahwa strategi dakwah diartikan sebagai sebuah metode, siasat, atau manuver yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah.¹⁰ Dalam berdakwah, bagaimana seorang da'i menyampaikan dakwahnya dengan baik dan benar supaya apa yang diinginkan dapat tercapai dengan sempurna karena semua karakter orang-orang yang menjadi objek dakwah tidak ada yang sama.

Dalam melaksanakan dakwah, haruslah dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir *mad'u* (penerima dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi.¹¹

Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi dakwahnya kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.¹²

Ustadz Muhammad Sholeh Drehem L.c., lebih dikenal dengan sebutan Ustadz Muhammad, mengisi kajian pembahasan kitab Arroklikul Makhtum setiap hari Senin Maghrib dan kajian kitab Afatun Alat Thoriq setiap Jum'at Subuh di Masjid Ar Rahmah. Selain mengisi kajian di Masjid Ar Rahmah Ustadz Muhammad juga mengisi kajian di Masjid Al Akbar Surabaya, Masjid Mujahidin Perak, Masjid Al Irsyad Surabaya, Masjid Namira Lamongan dan masjid-masjid Lainya di Surabaya.

Jumlah jama'ah ketika Ustadz Muhammad Sholeh Drehem mengisi kajian Maghrib pada hari Senin di Masjid Ar Rahmah sangat berbeda dibandingkan dengan jamaah kajian Maghrib lain di Masjid Ar Rahmah. Jama'ah kajian pada hari Senin, yang diisi Ustadz Muhammad Sholeh Drehem, rata-rata 160-170 jama'ah. Sedangkan Kajian lainnya, yaitu pada hari Selasa 80-90 jam'ah, hari Rabu 30-40 jama'ah, Kamis 40-50 jama'ah, dan hari Jum'at 30-40 jama'ah. Kajian Jum'at pagi di Masjid Ar Rahmah Perak Surabaya yang diisi oleh Ustadz Muhammad jama'ahnya juga mencapai 180 jama'ah.¹³

Tim multimedia Masjid Ar Rahmah juga mengupload rekaman kajian-kajian ke Youtube, untuk kajian Shubuh, khusus Ustadz Muhammad mempunyai *viewers* sebanyak 97 sedangkan Ustadz lain sebanyak 28 *viewers*.¹⁴ Karena fenomena ini, peneliti membuat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Ustadz Muhammad di Masjid Ar Rahmah, Perak Surabaya, sehingga jama'ah yang mengikuti kajiannya lebih banyak dibandingkan dengan kajian dari ustaz-ustaz lainnya, serta untuk mengetahui cara Ustadz Muhammad menghadapi hambatan-hambatan dalam berdakwah.

Tinjauan Pustaka

⁹ *Ibid*, hal. 2

¹⁰ Mahmuddin, *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*, (Volume 14, Juni, 2013), hlm. 103

¹¹ Sukardi A. 2016. Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja. *Jurnal Al-Munzir*. 9 (1) : 12-28

¹² Aliyudin. 2010. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 4 (15) : 1007-1022.

¹³ Dokumen data jama'ah kajian Masjid Ar Rahmah ba'da Maghrib

¹⁴ Youtube, Sabtu 29/12/2018, jam 11:00

Carl I. Hovland (dalam Falimu 2017) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses dimana seorang komunikator menyampaikan perangsang (umumnya berupa lambang bahasa) untuk mengubah perilaku komunikasi.¹⁵ Gode (1959) juga mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang menjadi milik dua orang atau lebih.¹⁶

Geral R. Miller menjelaskan bahwa komunikasi adalah hal yang terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dalam keadaan sadar dengan tujuan ingin mempengaruhi perilaku penerima.¹⁷ Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan perpaduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnnet menyatakan bahwa tujuan sentral dari kegiatan komunikasi ada 3 tiga tujuan utama yaitu: “*to secure understanding*”, memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima. Andaikan komunikasi sudah mengerti maka komunikasi harus dibina (“*to establish acceptance*”). Pada akhirnya kegiatan itu dimotivasi (“*to motivate action*”).¹⁹

Sugiyana (2001:1.23) mengatakan bahwa unsur strategi komunikasi adalah sebagai berikut:²⁰

a. Strategi komunikator

1. Penentuan sasaran komunikasi. Sering kali tindakan dalam berkomunikasi tidak berjalan efisien karena penentuan sasaran komunikasi kurang jelas, sehingga terjadi banyak tindakan yang tidak perlu diucapkan atau dilakukan.
2. Penentuan cara berkomunikasi, merupakan penentuan bagaimana seorang komunikator dalam menyampaikan pesannya.
3. Kredibilitas sumber, adalah suatu kondisi dimana seorang komunikasi harus menguasai topik yang ingin disampaikan..

b. Strategi jama’ah

1. Menidentifikasi jama’ah, yaitu siapa yang akan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.
2. Latar belakang yang akan menerima pesan, karena seringkali komunikator menyampaikan dengan bahasa yang tidak sesuai dengan latar belakang komunikasi, sehingga komunikasi tidak mudah mengerti.
3. Perasaan jama’ah, dalam hal ini, seberapa tertariknya jama’ah terhadap pesan yang disampaikan, apakah pesan yang sampaikan mendapat prioritas rendah atau tinggi atau biasa saja atau bahkan menentang terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator.

c. Strategi pemilihan media

Seberapa besar pengaruh penggunaan berbagai media terhadap pesan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

¹⁵ Falimu, *Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi dan Bangunan*, (Jurnal Komunikasi, Volume 9, No 1, Mei 2017), hlm11

¹⁶ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Cet 1, Amzah, Jakarta, 2012), hlm. 6

¹⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Cet 1, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010) hlm. 7

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006) hlm. 32

¹⁹ *Ibid*, hlm. 32

²⁰ Wafiq Agustyo, *Strategi Komunikasi Komunitas Retic dalam Membentuk Prilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekan Baru*, (Jurnal FISIP, Volume 4, No 1, Februari 2017), hlm 5

Setiap komunikator mungkin mempunyai beberapa hambatan dalam berkomunikasi. Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa hambatan hambatan komunikasi terdiri dari:²¹

1. Hambatan psikologis, merupakan hambatan bagi seorang komunikator yang kadang mengganggu aktivitas komunikasinya. Contoh jika komunikator sedih, marah, sakit atau berpersangka buruk pada komunikasi maka akan terjadi *miss communication*.
2. Hambatan antropologis, adalah hambatan yang disebabkan oleh perbedaan pada diri manusia atau disebabkan oleh faktor kejiwaan. Contoh, adanya perbedaan budaya,
3. Hambatan semantik, merupakan hambatan bagi seorang komunikator dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada komunikasi. Demi kelancaran komunikasi, maka seorang komunikator harus benar benar memperhatikan gangguan semantik ini, sebab pengabaian akan menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir. Contoh seorang audien kesulitan memahami hal yang disampaikan oleh da'i karena bahasanya terlalu tinggi.
4. Hambatan mekanis, dijumpai pada media yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi. Contoh suara pengeras suara kurang jelas, huruf buram pada surat dan lain-lain.
5. Hambatan ekologis, terjadi disebabkan gangguan ketika berlangsungnya komunikasi, misal: ramai, suara musik dan lain lain.

Dalam berdakwah, Allah Subhanahu Wata'ala telah memberikan cara bagaimana menyampaikan dakwah dengan benar dalam Al Qur'an Surah An Nahl ayat 125,

"Serulah manusia kepada jalanan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengatahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengatahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk".

Dari ayat diatas dapat kitaambil pemahaman bahwa metode dalam berdakwah itu meliputi tiga hal, yaitu:

A. Metode *bi al-hikmah*

Metode al-Hikmah artinya bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama Allah Subhanahu Wata'ala. Ibnu Qoyyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketetapan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak akan bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an dan mendalami Syariat-syariat Islam serta hakikat iman.²² Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi mengartikan dakwah *bi al-hikmah* yaitu dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.²³

B. Metode *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*

Beberapa pengertian maui'dzah hasanah yaitu:

- a. *Maui'dzah hasanah* dalam bentuk Nasehat atau petuah, nasehat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah baik tingkat umur maupun pengaruh, misalnya: orang tua kepada anaknya;

²¹ Siti Rahma Nurdianti, *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2 No 2, 2014), 149-150

²² Wahidin Saputra, *Pemgartar Ilmu Dakwah*, (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011), hlm. 246

²³ *Ibid*, hal. 246

- b. *Maui'dzah hasanah* dalam bentuk bimbingan pengajaran (pendidikan), pengajaran dan pendidikan ini sering kali digunakan dalam bentuk kelembagaan formal maupun nonformal, misalnya: guru kepada muridnya;
- c. Kisah-kisah;
- d. Kabar gembira dan peringatan;
- e. Wasiat (pesan-pesan positif).²⁴

Menurut Ali Mustahafa Yakub, bahwa *maui'dzah al-hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh da'i.²⁵ Seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan ruang lingkupnya supaya tujuan dakwahnya bisa tercapai dengan baik dan mudah diterima oleh objek dakwahnya.

C. Metode *Al-mujadalah*

Menurut tafsir An Nasa'I, *al-mujadalah* yaitu berbantahan dengan sebaik baiknya, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan perkataan kasar yang bisa menyinggung orang lain.²⁶ *Mujadalah* merupakan jalan terakhir dalam berdakwah yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya, oleh karena itu Al qur'an juga telah memberikan perhatian kepada ahli kitab untuk melarang mereka berdebat kecuali dengan cara yang baik-baik.²⁷

Dakwah menurut bahasa (Etimologi) yaitu berasal dari kata bahasa Arab “*da'a-yad'u-watan*” yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Dakwah mengajak orang untuk menyembah Allah Subhanahu Wata'ala sesuai dengan syariat yang telah ditentukan dalam agama Islam.²⁸ Asmuni Syukir menyatakan bahwa pengertian dakwah dapat dilihat dalam dua sudut pandang. *Pertama*, pengertian dakwah secara pembinaan artinya untuk mempertahankan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah Subhanahu Wata'ala, dengan menjalankan Syariat-Nya sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. *Kedua*, pengertian dakwah dalam arti pengembangan, adalah usaha mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar mentaati syariat agama Islam supaya nantinya mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.²⁹ Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.³⁰ Sayyid Qutb juga mengemukakan bahwa dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar masuk ke dalam jalan Allah Subhanahu Wata'ala, bukan mengikuti da'i atau kelompok orang. Buka Zahrah menjelaskan bahwa dakwah itu terbagi menjadi dua. *Pertama*, dakwah *fardiyah* (perorangan), dakwah ini disebut dengan *tabligh*. *Kedua*, dakwah *jamiyah* (kelompok), dakwah ini disebut dengan dakwah *bi al-harakah*.³¹

²⁴ *Op_Cit*, hal. 252

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Amzah, Jakarta, 2009), hlm. 100

²⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (PT Rajagraha Persada, Jakarta, 2011), hlm .254

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Amzah, Jakarta, 2009), hlm. 100

²⁸ Yunus Hanis Syam/Muafi, *Manajemen Dakwah Dengan Tulisan Sebuah Peluang*, (Panji PUstadzaka, Yogyakarta, 2007), hal. 1

²⁹ *Op_Cit*, hal. 4

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011), hlm. 1

³¹ Dainur M. Nur, *Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya*, (Jurnal Wardah , No 23, Th.22, Desember), hlm. 135

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak orang yang belum beriman untuk beriman kepada Allah Subhanahu Wata'ala (sabilillah), dan mengajak yang sudah beriman untuk memantabkan lagi keimanannya. Dakwah bisa dilakukan secara perorangan dan bisa dilakukan secara kelompok.

Menurut Asmuni Syukir Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam akivitas dakwah.³² Sedangkan menurut Dermawan (2005: 144) strategi dakwah adalah kecerdasan seorang da'i dalam menangani sesuatu terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar identifikatif, dan bukan apologistik.³³

Jalaluddin Rahmat mengemukakan 3 strategi yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah. Strategi tersebut adalah :

1. *Power Strategy* adalah perubahan sosial dengan menggunakan kekuatan atau kekuasaan. Dalam penyebaran Islam di Indonesia, para wali menggunakan metode ini, yaitu dengan mendekati para raja atau orang yang berkuasa dengan harapan bahwa apabila penguasa sudah memeluk Islam, maka dengan orientasinya mereka dapat mengislamkan masyarakatnya.
2. *Persuasif Strategy* adalah strategi untuk menimbulkan perubahan perilaku yang dikehendaki dengan mengidentifikasi objek sosial pada kepercayaan atau nilai-nilai agen perubahan.
3. *Normatif Re-Educative Strategy* adalah strategi untuk menanamkan dan mengganti paradigma norma masyarakat yang lama dengan yang baru. Strategi ini tidak hanya untuk merubah perilaku yang tampak tetapi mengubah keyakinan dan nilai.³⁴

Strategi dakwah yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain:

1. Azas filosofi, azas ini membicarakan tentang tujuan-tujuan dakwah yang hendak dicapai oleh seorang da'i;
2. Azas kemampuan dan keahlian da'i;
3. Azas sosiologis, azas ini membahas masalah-masalah kondisi mad'u (orang yang didakwahi);
4. Azas psikologis, azas ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kejiwaan sasaran dakwah yang memiliki karakter yang berbeda-beda maka perlu seorang da'i untuk mengetahuinya;
5. Azas efektifitas dan efisiensi, azas ini membahas dimana seorang da'i harus menyeimbangkan antara biaya waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil dakwahnya.³⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Masjid Ar Rahmah, di jalan Teluk Buli Surabaya. Sumber data primer yang merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu Ustadz Muhammad Sholeh Drehem, takmir, dan beberapa jama'ah berupa hasil wawancara dan observasi. Data sekunder berasal dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dokumen resmi atau pribadi.

³² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Al-Ikhlas, Surabaya, 1983), hal :32

³³ Restiawan Pernama, *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah*, (Jurnal Komunikasi Dakwah, volume 3, No 1, Juni 2013), hlm. 125

³⁴ Muhammad Rasyid Ridla, *Perencanaan Dalam Dakwah Islam*, (volume 9, No 2, Juli-Desember, 2008), hal. 155

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Al-Ikhlas, Surabaya, 1983), hal :32-33

Mekanisme pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai beberapa orang yang menjadi informan kunci: a) Subjek penelitian yaitu Ustadz Muhammad Sholeh Drehem. b) Takmir Masjid Ar Rahmah Perak Surabaya. c) Jama'ah tetap Masjid Ar Rahmah Perak Surabaya. d) Sopir pribadi Ustadz Muhammad Sholeh Drehem.

Dalam proses analisis data, peneliti pertama kali mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, peneliti memilah data, lalu menggolongkan data dalam kelompoknya masing-masing dan membuang data yang tidak perlu. Ketiga, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dengan menggabungkan data dalam bentuk tulisan yang padu, sehingga mudah dipahami dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ustadz Muhammad Sholeh Drehem

Ustadz Muhammad Sholeh Drehem lahir di Sumenep tanggal 10 November 1963 dalam keadaan yatim dari ibunya yang bernama Zahrah binti Abdul Qodir Baktir dengan nama asli Muhammad. Ustadz Muhammad memulai pendidikannya di SDN 1 Sumenep merangkap belajar di madrasah.³⁶ Waktu belajar di Madrasah jauh lebih lama dibandingkan SDN karena tidak ada sekolah agama yang setara dengan tingkat SMP. Setelah menjalani enam tahun belajar di Madrasah, Ustadz Muhammad memilih ikut belajar lagi bersama adik kelasnya sehingga menguasai ilmu *nahwu sharraf*.³⁷

Ustadz Muhammad menerima beasiswa untuk melanjutkan ke SMPN 1 Sumenep. Selama SMP Ustdz Muhammad aktif dalam dakwah dengan mengadakan taklim khusus anak muda pada malam Jum'at. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Sumenep, Ustadz Muhammad lebih memilih belajar di LIPIA Jakarta. Pada tahun 1985 Ustadz Muhammad terpilih mendapat beasiswa melanjutkan belajar di Arab Saudi.³⁸

Selain aktivitas berceramah, Ustadz Muhammad aktif dalam berbagai organisasi yaitu, ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur, pendiri dan pembina YAQIN (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia), Konsultan Spesialis bidang Tazkiyatun Nafs di beberapa majalah dan forum keislaman, narasumber di stasiun radio dan televisi baik lokal maupun internasional, anggota Dewan Pembina Yayasan Griya Al-Qur'an, Dewan Syari'ah Radio Suara Muslim Surabaya (SHAM FM), Pembina Spiritual Yayasan Pendidikan Isam Al-Hikmah Surabaya, Pembina Yayasan Ibadurrahman, Pembina Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Ar Rahmah (STIDKI), serta pengiat dakwah qur'ani di Jawa Timur.

Strategi komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem

Adapun strategi dakwah Ustadz Muhammad adalah *Pertama*, penentuan sasaran komunikasi. Memahami masyarakat yang menjadi target sasaran komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Muhammad memiliki banyak jadwal kajian ibu ibu, kajian bapak bapak, kajian para akademisi, kajian untuk aparat militer. Kajian khusus ibu ibu juga terbagi atas ibu ibu eksekutif, ibu ibu kalangan umum, ibu ibu selebritas, dan ibu ibu aktifis dakwah. Selain itu, ada pengajian bapak-bapak yang lebih bersifat untuk menghibur.

Ketika mengisi kajian ibu-ibu Ustadz Muhammad memilih lebih tema tentang *Tarbiyatul aulad* (pendidikan anak), berbakti kepada suami, orang tua dan menjaga keutuhan rumah tangga. Ketika mengisi kajian di hadapan aparat militer, beliau memilih tema tentang "kedisiplinan".

³⁶ Wawancara Ustadz Muhammad Sholeh Drehem 21/02/2019

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

Tabel 1. Jadwal rutin kajian Ustadz Muhammad Sholeh Drehem

HARI	KAJIAN
SENIN	Kajian kitab <i>Arrokhikul Makhtum</i> dengan pembahasan kisah kisah Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mabarakfuri, kitab ini merupakan kitab yang dianugerahi juara pertama oleh Liga muslim tentang versi Bahasa arabnya. Tempat kajian di Masjid Ar Rahmah Jl Teluk Buli 1 No 3,5,7 Perak Utara, Kec. Pabean Cantian, Surabaya. Mulai ba'da Maghrib-Isya'
SELASA	Kajian kitab <i>Arrokhikul Makhtum</i> dengan pembahasan kisah kisah Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mabarakfuri, kitab ini merupakan kitab yang dianugerahi juara pertama oleh liga muslim tentang versi Bahasa arabnya. Tempat kajian di Masjid Mujahidin Jl. Perak Barat. No.257 Perak Utara, Kec. Pebean Cantian, Surabaya, Jawa Timur, mulai ba'da maghrib-isya'.
RABU	Kajian kitab <i>Riyadus Sholihin</i> dengan pembahasan hadits-hadits Nabi Muhammad Shlallahu Alalihi Wasallam yang berarti taman orang-orang sholeh karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, dalam kitab ini penulis mengambil materinya dari kitab-kitab Sunnah terpercaya seperti <i>Shohih Al-Bukhory</i> , <i>Muslim</i> , <i>Abu Daud</i> , <i>An Nasa'i</i> dan lain lainya Tempat kajian di Masjid Al Akbar Jl Masjid Al Akbar No.1, Pagesangan, kec. Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur, mulai ba'da magrib-isya'.
KAMIS	Kitab <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> dengan pembahasan tenang pendidikan anak karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan, kitab ini memiliki karakteristik tersendiri, keunikan karakteristik itu terletak pada uraiannya yang mengambarkan totalitas dan keutamaan islam. Tempat kajian di Masjid Al Irsyad Jl. Sultan Iskandar Muda No.46, Surabaya, JawaTimur, Mulai ba'da maghrib- isya'.
JUM'AT	Kitab <i>'Afatun 'Ala Ath-Thariq</i> dengan pembahasan terapi mental aktifis harakah karya Dr. Sayyid Muhammad Nuh, kitab ini dapat dijadikan khususnya para da'i dalam menghadapi fenomena kehidupan. Tempat kajian di Masjid Ar Rahmah Jl Teluk Buli 1 No 3,5,7 Perak Utara, Kec. Pabean Cantian, Surabaya, Mulai ba'da subuh-Syuruq.
SABTU	Kajian di luar kota dengan masjid dan kitab yang bebeda
AHAD	Kajian di luar kota dengan masjid dan kitab yang bebeda

Kedua, dalam penentuan cara berkomunikasi atau penyampaian pesan, Ustadz Muhammad yang pertama mempersiapkan materi terlebih dahulu. *Kedua*, mempersiapkan hati dengan menata hati supaya tujuan berdakwah hanya untuk Allah Subhanahu Wata'ala. *Ketiga*, berkomunikasi atau bertawasul kepada Allah dengan membaca Al-Qur'an sebelum menyampaikan kajian.

Ketiga, kredibilitas suatu pesan atau informasi cenderung akan meningkat apabila disampaikan oleh komunikator yang berkualitas. Masjid Ar Rahmah memilih Ustadz Muhammad sebagai pembicara dengan alasan figuritas Ustadz Muhammad sebagai ketua IKADI Jawa Timur menjadi daya tarik bagi jama'ah.

Keempat, mengidentifikasi jama'ah atau komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Seorang komunikator diharuskan untuk mengetahui terlebih dahulu

dengan siapa dia akan berbicara. Ustadz Muhammad mengidentifikasi dengan siapa berbicara, sehingga penggunaan bahasanya dapat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman bahasa jama'ahnya dan mengaitkan hal-hal yang disampaikan sesuai keadaan pada waktu itu, dengan durasi yang sesuai.

Kelima, sebagai komunikator, Ustadz Muhammad membaca terlebih dahulu tentang latar belakang jama'ahnya: ada mahasiswa, orang tua dan para aktifis dakwah. Dengan mengetahui latar belakang jama'ah Ustadz Muhammad ingin agar supaya audiens bisa menikmati pesan-pesan ibadah yang disampaikan.

Keenam, dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan dakwah komunikator harus membuat senang para komunikan supaya mendapatkan respon positif dan komunikan bisa dengan mudah menerima pesan yang disampaikan. Ustadz Muhammad lebih mudah menyentuh hati para jama'ah sehingga penyampaian dakwa dakwah beliau itu langsung masuk ke dalam hati dibandingkan tema-tema yang menuntut audiens menggunakan logika pemikiran, sehingga lebih mudah diterima. Ustadz Muhammad menyampaikan kisah Nabi seolah-olah audiens merasa terlibat di dalamnya.

Ketujuh, Ustadz Muhammad menggunakan media radio dan kanal Youtub dalam proses komunikasi untuk mempermudah penyampaian pesan, berita, atau informasi, untuk memindahkan suara dari komunikator kepada komunikan. Ustadz Muhammad mempunyai jadwal *prime time* pada hari Senin Maghrib di Radio Suara Muslim Surabaya. Selain itu Masjid Ar Rahmah memberikan ruang untuk Ustadz Muhammad sebagai salah satu pengisi materi tetap di kanal Youtube Ar Rahmah Tv.

Hambatan Komunikasi Dakwah

Dalam berkomunikasi menyampaikan pesan dakwah ada tantangan dan rintangan sebagai berikut:

1. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis adalah hambatan yang dialami oleh komunikator dakwah misalnya akibat sakit, sedih, kurang menguasai materi dan lain-lain. Berdasarkan penelitian, ketika sedang sakit, Ustadz Muhammad Sholeh Drehem berusaha agar ada penggantinya kecuali sakit ringan. Jika sedang keluar kota, maka otomatis akan digantikan oleh pembicara yang lain.

2. Hambatan antropologis

Hambatan antropologis merupakan hambatan komunikasi yang berkaitan dengan kondisi masyarakat yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi. Misalnya ada perbedaan kultur budaya, adat istiadat dan norma yang berlaku di masyarakat. Ustad Muhammad dalam menghadapi realitas tersebut memegang prinsip bahwa ketika ada problem keberagaman masalah di lapangan harus menjadikannya sebagai peluang amal soleh bukan menjadikan problem sebagai problem. Kedua, menata hati, memasrahkan kepada Allah, ikhlas, dan mengawali dengan membaca Al qur'an sebelum menyampaikan materi, berupaya menjaga agar tidak terpengaruh misalnya, ketika ada Salafi kita ikut Salafi, ketika ada Jama'ah Tabligh kita ikut Tabligh., dan tetap menjaga mengalir dan fokus sesuai pada materi dan tidak menyinggung suatu golongan.

3. Hambatan semantik

Gangguan semantik muncul dari diri komunikator dalam hal ini juru dakwah atau muballigh, yaitu karena penggunaan bahasa yang terlalu tinggi atau pengucapan kalimat yang kurang fasih. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa cara penyampaian Ustadz Muhammad Sholeh Drehem sangat jelas dan penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami oleh jama'ah. Ustadz Muhammad Sholeh Drehem mampu membuat jama'ah mengerti apa yang disampaikan dengan cara berhati-hati dalam berbicara dan dengan jelas menggunakan dalil, dan menghindari bab bab perdebatan sehingga tidak banyak orang yang bertanya terhadap apa yang disampaikan.

Ustadz Muhammad Sholeh Drehem berupaya memahami, menjiwai dan menghayati benar-benar hal yang disampaikan seakan akan terlibat dalam kejadian tersebut, misalkan ketika membaca ayat azab. Ustadz Muhammad Sholeh Drehem berupaya melakukan penjiwaan terhadap dakwah dengan baik, membawa hati, fikiran dan kesadaran kepada perjuangan Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam*, para Nabi *Alaihi Salam*, para Sahabat *Radiyallahu Anhum*, dan para da'i. Ustadz Muhammad juga mengajak kesadaran audien bahwa semua umat Islam adalah satu Ummah yang harus berjuang bersama-sama untuk mendapatkan keridhoan Allah dan *Izzul Islam wal Muslimin*, memahamkan bahwa dalam perjuangan ada rintangan, tantangan, hambatan, serta ujian yang sudah menjadi *Sunnatullah* harus dihadapi, namun apabila sabar, tabah, ikhlas dan selalu bergantung kepada Allah diatas manhaj Rosulullah Sallallahu Alaihi Wasallam maka pasti akan meraih kemenangan hakiki. Beliau mengisi kajian, Ustadz Muhammad terkadang sampai menangis sebagai refleksi terhadap hal-hal yang harus dikasihani dan diwaspadai di dunia dan akhirat, namun juga menyebarkan optimisme bahwa dengan pertolongan Allah pasti akan memperoleh perlindungan dan kesuksesan.

4. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis adalah hambatan yang berkaitan dengan saluran atau media perangkat komunikasi yang digunakan oleh komunikator seperti halnya pengeras suara yang kurang jelas, gangguan listrik yang mendadak mati, dan lain lain. Ketika hambatan media berupa listrik mati terjadi Ustadz Muhammad Sholeh Drehem mengatasinya dengan menaikkan volume suaranya.

5. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis merupakan hambatan yang berkaitan dengan lingkungan komunikasi, misalnya terjadi kegaduhan, keramaian, banjir, hujan yang lebat. Dalam mengatasi situasi seperti itu, Ustadz Muhammad Sholeh Drehem akan berupaya agar sumber kegaduhan tersebut untuk berhenti bila memungkinkan. Misalnya, jika ada jamaah yang membaca Al Quran dengan keras, Ustadz Muhammad akan meminta si pembaca Quran untuk ikut bergabung ke dalam majelis dengan memberi argumentasi bahwa majelis ilmu lebih mulia dari pada membaca Al Qur'an, ketika ada audiens yang mengantuk dan tertidur, Ustadz Muhammad langsung berhenti dan meminta agar membangunkan audiens yang tertidur untuk memintanya agar berwudhu, dan jika ada anak kecil yang ramai, Ustadz Muhammad terkadang berdiam sejenak sehingga si anak ditenangkan oleh orang tuanya.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem di Masjid Ar Rahmah meliputi: Pertama, penentuan sasaran, sasaran dakwah Ustadz Muhammad Sholeh

Drehem adalah kajian bapak-bapak, kajian ibu-ibu umum, kajian ibu-ibu eksekutif, kajian para akademis, kajian dalam lingkungan militer, kajian di lingkungan birokrasi. Penentuan sasaran ini ditentukan oleh takmir Masjid atau orang yang mengundang Ustadz Muhammad Sholeh Drehem untuk mengisi ceramah atau khutbah.

Kedua, strategi cara berkomunikasi, yaitu dengan cara persiapan materi, persiapan hati, mengasah lagi tujuan berdakwah supaya ikhlas karena Allah, bertawasul dengan amal sholeh yaitu membaca Al Qur'an. Ketiga, strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad adalah kredibilitas sumber, dalam hal ini dilakukan oleh takmir Masjid Ar Rahmah, bahwa alasan memilih Ustadz Muhammad Sholeh Drehem sebagai pengisi kajian disebabkan karena figur beliau sebagai ketua IKADI Jawa Timur untuk menarik jama'ah datang ke masjid.

Keempat, strategi Ustadz Muhammad dalam mengidentifikasi jama'ah. Ustadz Muhammad menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipahami audiens. Kelima, strategi komunikasi Ustadz Muhammad adalah mencari tahu terlebih dahulu latar belakang jama'ah atau jama'ahnya. Walaupun jama'ahnya berbeda-beda, Ustadz Muhammad berupaya agar dapat menyampaikan tujuan materi kajian kepada semua audiens dengan bahasa yang sama, sehingga semua audiens dapat menikmati dan memahami kajian. Strategi ini merupakan teori refleksi yang digunakan para da'i untuk mengetahui siapa dan apa kebutuhan para jama'ahnya.³⁹

Keenam, strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad adalah menguatkan perasaan jama'ah melalui sentuhan hati dan berupaya membawa jama'ah seakan akan terlibat dalam materi yang disampaikan. Ketujuh, strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad adalah pemilihan media massa yang digunakan untuk mengisi kajian, yaitu menggunakan Radio Suara Muslim Surabaya dan Youtube Ar Rahmah TV.

Dari pemaparan di atas tentang strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Sholeh Drehem, dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sugiyana (2001:1.23)

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu *Pertama*, Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad di Masjid Ar Rahmah diantaranya: a) Penentuan sasaran, yang menentukan sasaran adalah takmir dan orang yang mengundang Ustadz Muhammad. b) Penentuan cara berkomunikasi, Ustadz Muhammad menggunakan cara berkomunikasi dengan mempersiapkan materi, menata hati, dan membaca Al Qur'an. c) Kredibilitas sumber, alasan takmir Masjid Ar Rahmah memilih Ustadz Muhammad karena figuritas. d) Mengidentifikasi jama'ah dengan menyesuaikan bahasanya dan menghubungkan hati Ustadz Muhammad dan jama'ah kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan akhirat dalam memandang realitas dakwah. e) Latar belakang jama'ah, jama'ah Ustadz Muhammad terdiri dari mahasiswa, bapak-bapak, ibu-ibu dan aktifis dakwah. f) Perasaan jama'ah, jama'ah merasa senang dengan penyampaian Ustadz Muhammad. g) Pemilihan media, yaitu media radio, dan Youtube Ar Rahmah TV.

Kedua, Adapun hambatan-hambatan yang terjadi ketika kajian Ustadz Muhammad adalah a) Hambatan psikologis: sakit dan keluar kota. b) Hambatan antropologis: perbedaan jama'ah ada dari kalangan umum, mahasiswa, aktivis dakwah, dan lain-lain. c) Hambatan semantik: Ustadz Muhammad menyesuaikan bahasa pesan dakwah dengan bahasa jama'ahnya. Ustadz Muhammad menyampaikan dengan dalil dan senantiasa mentadabbur Al Qur'an dan Siroh Nabi Muhammad

³⁹ Saleh, I. dan Nugroho, A. 2018. Pentingnya dakwah transformatif di dalam kehidupan masyarakat (Studi Kepustakaan terhadap tulisan Khamami Zada tentang dakwah transformatif mengantar da'i sebagai pendamping masyarakat. *Jurnal Masjiduna*, 1(1): 17-28.

Sallallahu Alaihi Wasallam dan para sahabat *Radiyallahu anhum* serta da'i-da'i Allah sehingga hambatan semantik bisa dihilangkan. d) Hambatan mekanis, berupa mikropon tidak berfungsi. e) Hambatan ekologis: yaitu mahasiswa mengaji ketika kajian dan anak kecil bermain di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyo, Wafiq, 2017, Strategi Komunikasi Komunitas Retic dalam Membentuk Prilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekan Baru, *Jurnal FISIP* Volume 4, No 1.

Alimuddin, Nurwahidah, 2007, Konsep Dakwah Dalam Islam, *Jurnal Studia Islamika Hunafa* volume 4.

Aliyudin. 2010. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 4 (15) : 1007-1022

Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah

Amin , Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta.

Arbi, Armawati, 2012, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Cet 1, Amzah, Jakarta.

Daryanto dan Abdullah, MBA, 2013, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, PT.Prentasi Pustadzakaraya, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana,2006, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Falimu, 2017, Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi dan Bangunan, *Jurnal Komunikator*, Volume 9, No 1.

Faruq, Mochammad Ammar dan Indrianawati Usman, 2014, Penyusunan Strategi Bisnis dan Strategi Usaha Kecil dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors di Surabaya, *Jurnal Manajemen dan Teori Penerapan* tahun 7 No 3.

Hamdani A. dan Abas S. dan Yuningsih Y. 2019. Strategi Dakwah Melalui SMS Tauhid Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. 19 (2) : 123-144

Hidayati I. 2016. Metode dakwah dalam menguatkan resiliensi Korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika,Dan zat adiktif lainnya (napza). *Jurnal Ilmu Dakwah*. 36 (1) : 170-187.

Huda, M.M. 2020. Metode Dakwah-Politik Kiai Ahmad Fauzan Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Dakwah Media Komunikasi dan Dakwah*. 21(2): 141-154.

Ibad, Taqwa Nur, 2017, Jama'ah Lahar Mania Sebagai Perwujudan Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Prilaku Remaja, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Dakwatuna*, Volume 3 No.1.

Ilaihi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Cet 1, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan Campuran*, Bandung

Mahmuddin, 2013, Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris, *Jurnal Dakwah Tabligh* Volume 14.

Markama, 2014, Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Studia Islamika* Volume 11, No 1).

masyarakat (Studi kepustakaan terhadap tulisan Khamami Zada tentang dakwah transformatif mengantar da'i sebagai pendamping masyarakat. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 1(1): 17-28.

Moleong, Lexy.J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mukhtar, 2013, *Metode Penelitian Deskriptif*, Referensi GP Press Group, Jakarta.

Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

Nurdianti, Siti Rahma, 2014, Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2 No 2.

Pernama, Restiawan, 2013, Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah, *Jurnal Komunikasi Dakwah*, volume 3, No 1.

Ridla, Muhammad Rasyid, 2008, Perencanaan Dalam Dakwah Islam, *Jurnal Dakwah* volume 9.

Risdayah. Enok. 2020. Komodifikasi Dakwah. *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. 20(2): 166-181

Saleh, I. dan Nugroho, A. 2018. Pentingnya dakwah transformatif di dalam kehidupan

Saputra, Wahidin, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT Rajagrafindo persada, Jakarta.

Slamet, 2009, Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif, *Jurnal Dakwah*, Volume 10, No 2

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sukardi A. 2016. Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja. *Jurnal Al-Munzir*. 9 (1) : 12-28

Syam, Yunus Hanis Syam dan Muafi, 2007, *Manajemen Dakwah Dengan Tulisan Sebuah Peluang*, Panji Pusaka, Yogyakarta.

Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*, Andi Offset, Yogyakarta.

Usman A.R. 2013. Metode Dakwah Kontemporer. *Jurnal Al-Bayan*. 19 (28) : 109-117.